

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Konflik merupakan gambaran dari sebuah heterogenitas, adanya kepentingan dari pihak yang bertikai, nilai-nilai dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan.¹

Ketika berbicara pada sebuah konflik, banyak orang menggunakan kata "konflik" sebagai sebuah atau berbagai macam perbedaan baik dari perebutan kekuasaan politik, ekonomi atau perbedaan sosial, coup d'etat dan juga perang. Selain itu dijelaskan bahwa konflik dimulai ketika satu atau dua atau bahkan kedua belah pihak memulai untuk melakukan sebuah tekanan dengan sebuah kekuatan. Dan konflik akan terjadi ketika sesuatu terasa atau berpotensi menjadi sebuah kekerasan dibandingkan dengan perbedaan pendapat yang kecil. Dikutip dari *Lincoln P. Bloomfield dan Allen Moulton* yaitu :

*" A conflict begins when one or both or all sides begin to consider settling the dispute with force... it becomes a conflict when it starts to feel like something potentially more violent than a simple political difference "*²

¹ Hugh Miall, Oliver Ramsbotham dan Tom Woodhouse, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer : Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000, hal.7.

² Lincoln P. Bloomfield & Allen Moulton, *Managing International Conflict : From Theory to Policy*

Sejak tahun 1980 terjadi lebih dari 100 konflik dan sebagian besar merupakan perang saudara yang terjadi di negara- negara berkembang. Benua Afrika merupakan wilayah yang mengalami konflik paling banyak, yaitu dari 43 negara di benua tersebut lima belas diantaranya sedang mengalami peperangan.³ Kenya sama halnya dengan negara- negara di Afrika, juga mengalami konflik walaupun intensitasnya tidak sesering negara- negara tetangganya seperti Somalia, Eithopia, dan Sudan.

Republik Kenya merupakan sebuah negara di Afrika Timur. Di utara berbatasan dengan Ethiopia, di timur dengan Somalia, di selatan Tanzania, Uganda berada di sebelah barat dan Sudan terletak di barat laut Kenya. Sedang akses Kenya ke laut berada di bagian tenggara yang berhadapan dengan samudera Hindia. Negara yang berpenduduk 36 juta lebih ini beribukotakan Nairobi dan merupakan negeri yang heterogen karena ada sekitar 40 suku dengan agama dan keyakinan beragam. Selama 24 tahun negara ini dikuasai oleh satu pribadi yakni presiden Daniel Arap Moi.

Negeri yang terletak di gugusan Afrika Timur itu selama ini dikenal paling stabil dan penuh damai di kawasan Afrika. Kenya pun selalu menjadi tempat tujuan pengungsian dari penduduk negara-negara sekitar yang dilanda kekacauan dan perang saudara, seperti Uganda, Somalia, Sudan, dan Etiopia.

Tiba-tiba sejak pemilu 27 Desember 2007, Kenya tidak ubahnya seperti negara-negara tetangga, yakni terjadinya konflik dan kekerasan yang menimbulkan banyak korban jiwa. Akibatnya, pemilu yang menjadi ajang jutaan rakyat Kenya memberikan suaranya berubah menjadi aksi kekerasan berdarah.

³ Monica Kahitna Juma, *Unveiling Women as pillars of peace : Peace Building in Communities Fractured by Conflict in Kenya*,
<http://www.researchgate.net/publication/266444444>

Dalam konteks Afrika, kekerasan berdarah di Kenya merupakan yang terbesar di Benua Afrika sejak pembantaian etnis di Rwanda antara suku Hutu dan Tutsi tahun 1994 yang membawa korban 800.000 jiwa hanya dalam hitungan pekan. Dalam konteks Kenya, pertumpahan darah terakhir ini merupakan yang terburuk sejak upaya kudeta yang gagal tahun 1982.

Melihat fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti "*konflik politik di Kenya pasca terpilihnya Mwai Kibaki sebagai presiden pada pemilu 27 Desember 2007*", mengingat situasi ini mencemari citra Kenya yang selama ini dipandang sebagai negara yang stabil dan demokratis di kawasan afrika.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kenya adalah negara berbentuk republik dengan sistem pemerintahan presidensial, dimana presiden merangkap sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. Kekuasaan eksekutif dipegang oleh pemerintah sedangkan kekuasaan legislatif dibagi antara pemerintah dan parlemen.

Sejak kemerdekaannya, Kenya berhasil menjaga stabilitas di tengah perubahan sistem politik dan krisis-krisis di negara tetangganya. Ditambah lagi setelah dianutnya demokrasi multipartai, yang sebelumnya selama 40 tahun Kenya menerapkan sistem satu partai. penduduk Kenya bisa menikmati kebebasan yang lebih. Reformasi yang dilaksanakan parlemen pada tahun 1997 merevisi beberapa undang-undang yang opresif, diwariskan dari era kolonial dan mengekang kebebasan berbicara dan berkumpul.

Sejak tahun 1963, Kenya berada dibawah kendali partai Kenya African National Union (KANU) yang saat itu dipimpin oleh Jomo Kenyatta. Ia memerintah Kenya hingga tahun 1978 karena meninggal dunia. Kemudian digantikan Daniel Toroitich arap Moi sebagai Presiden Kenya. Sistem kepartaian saat itu masih menganut partai tunggal kemudian berubah pada tahun 1992 menjadi multi partai. Tahun 1992 merupakan pemilu pertama dengan sistem multi partai dimana oposisi baru mulai tumbuh dalam politik Kenya. Pemilu multi partai tahun 1992 dan 1997 dimenangkan KANU dan mengokohkan Daniel arap Moi sebagai Presiden Kenya. Kemenangan Moi tersebut sangat dimungkinkan karena oposisi masih belum bersatu.

Namun pada pemilu Desember 2002, terjadi perubahan dalam kekuasaan di Kenya. Untuk pertama kalinya diadakan pemilu yang terbuka dan demokratis, serta oleh pengamat internasional dinilai bebas dan adil. Kekuasaan yang tadinya dipengang satu partai sejak merdeka berpindah ke koalisi-koalisi baru partai politik. Daniel arap Moi dikalahkan oleh Mwai Kibaki. Karena pada pemilu tahun 2002 ini Mwai Kibaki dicalonkan oleh oposisi yang bar koalisi dengan nama National Rainbow Coalition (NARC).

Lahirnya pemerintahan baru pimpinan Presiden Mwai Kibaki, patut dicatat sebagai pembaruan di Kenya. Rakyat menaruh harapan besar pada pemerintahan koalisi yang dipimpinnya. Karena selama hampir 40 tahun dibawah kendali KANU terjadi kemerosotan ekonomi, meningkatnya korupsi, tidak adanya penegakan hukum dan tidak terjaminnya keamanan. Untuk memperbaiki keadaan tersebut Presiden Kibaki telah melaksanakan usaha-usaha dalam memberantas korupsi, memulihkan

dan penegakan hukum. Pemerintahan Presiden Kibaki belum dapat

sepenuhnya berhasil karena terjadi perpecahan dalam tubuh NARC. Beberapa menteri dari Liberal Democratic Party (LDP) yang dipimpin Raila Odinga menentang kebijakan-kebijakan Presiden dalam hal pemberantasan korupsi dan isu konstitusi baru.

Karena desakan dari banyak pihak, pada November 2005 Presiden Kibaki mengajukan referendum untuk draft konstitusi yang disusun pemerintah. Draft konstitusi ini berisi wewenang Presiden yang sangat besar dan dibentuknya jabatan Perdana Menteri yang berfungsi simbolis. Rakyat diberi pilihan untuk menerima atau menolak draft konstitusi tersebut dengan simbol 'banana' untuk yang menerima dan 'orange' untuk yang menolak. Kelompok oposisi yang terdiri dari partai LDP, KANU dan beberapa partai kecil lainnya menolak draft konstitusi tersebut. Kemudian kelompok oposisi ini membentuk Orange Democratic Movement (ODM) sebagai simbol dalam menolak draft konstitusi dari pemerintah tersebut. Hasilnya dari referendum yang dilaksanakan tanggal 21 November 2005 adalah kekalahan bagi pihak pemerintah karena 57% pemilih yang terdaftar menolak draft konstitusi tersebut.

Kekalahan ini membuat popularitas dan kredibilitas Presiden Kibaki sempat menurun. Walaupun begitu rekonsiliasi antara dua kubu yang berseberangan dalam referendum dapat berjalan dengan baik, sehingga masalah keamanan dan politik di Kenya masih bisa dikendalikan.

Menghadapi pemilu tahun 2007, kelompok ODM yang merupakan ikatan lepas oposisi yang terdiri dari KANU, LDP dan lain-lain mendeklarasikan berdirinya partai ODM-Kenya pada tanggal 23 Agustus 2006. Sebelumnya, telah berdiri partai

NARC-Kenya yang diperkirakan menjadi kendaraan politik Presiden Mwai Kibaki dalam pemilu 2007 untuk memperoleh masa jabatan yang kedua. ODM-Kenya dan NARC-Kenya diperkirakan menjadi dua partai yang bersaing ketat dalam pemilu tahun 2007.

Kemunculan konflik diatas terjadi di Kenya, pada 27 desember 2007 berlangsung pemilihan umum di Kenya.⁴ Tiga perempat warga negeri itu hidup dalam kemiskinan di wilayah pedesaan yang gersang. Di sana calon oposisi Raila Odinga sangat populer. Sedangkan warga perkotaan, terutama ibukota Nairobi justru mengkhawatirkan kemenangan Odinga yang berasal dari suku Luo. Bagi warga perkotaan pemimpin Kenya harus tetap dipegang oleh suku Kikuyu, suku presiden Mwai Kibaki yang sekarang harus mempertahankan kekuasaannya melawan Odinga

Banyak yang dipertaruhkan pada pemilihan umum yang diikuti oleh 14 juta pemilih Kenya hari itu. Mereka memilih presiden baru, 210 anggota parlemen dan 2484 anggota dewan kota. Jarang pemilu berlangsung begitu sengit dan tidak pernah di sebuah negara Afrika Timur seorang presiden terancam kehilangan jabatan karena kalah pemilu. Hasilnya juga sulit diramalkan. Menurut jajak pendapat, dari sembilan calon presiden, dua unggulan utama yaitu Mwai Kibaki, 76 tahun dan Raila Odinga, 62 tahun, akan memperoleh suara seimbang. Karena perbedaan yang diramalkan kecil itu, maka besar kemungkinan pecah kekerasan dan kerusuhan.

Lima tahun lalu Kibaki secara historis mengalahkan presiden Daniel Arap Moi yang sudah berkuasa selama 24 tahun. Sejak menjadi menteri tahun 1963,

⁴ Pemilihan umum sebagaimana diungkapkan Thomas Jefferson, Bapak Bangsa Amerika Serikat, merupakan pesta di mana setiap warga punya hak yang sama untuk menentukan pilihan politiknya. Pemilihan umum diharapkan bisa menghasilkan pemimpin yang memiliki kebijakan tinggi sehingga bangsa tersebut bisa mencapai tujuan bersama. Thomas J. (*Sinar Harapan*, edisi 25 Januari 2008)

Kibaki tidak pernah lepas dari politik. Setelah berkuasa lima tahun, pendapat orang tentang Kibaki berbeda-beda. Seseorang yang berkampanye untuknya, mengaku, sebagai orang yang tenang dan membosankan, sulit untuk mengkampanyekan Kibaki. Tapi seorang pengusaha memuji keberhasilannya, perekonomian Kenya pulih kembali setelah perusakan yang dilakukan Moi, pendahulunya. Walau begitu, Kibaki tetap dikritik. Ia tidak tegas dalam mengambil keputusan. Para menteri dibiarkan bersengketa secara terbuka. Selain itu ia juga tidak memperbaiki prasarana Kenya, seperti jalan-jalan dan pelabuhan.

Ketika terpilih tahun 2002, Mwai Kibaki membawa harapan besar. Selama setahun Kenya mengalami guncangan hebat. Petugas polisi atau sopir bis yang korup dipaksa menghadapi penumpang yang marah. Hakim-hakim yang dianggap korup dirumahkan. Dengan kecepatan tinggi, Kenya memoderenkan diri setelah bertahun-tahun mengalami penindasan dan kemacetan sosial. Terlihat muncul lebih banyak koran, pusat budaya, lebih banyak pemusik dan penulis, serta lebih banyak radio FM. Kebijakan Kibaki menciptakan iklim bagi pemekaran kebudayaan.

Situasi politik di Kenya semakin tegang saat rakyat Kenya menunggu hasil akhir pemilihan umum yang dilakukan pada hari Kamis, 27 Desember 2007 untuk memilih presiden. Semula pemimpin kubu oposisi Riala Odinga disebut memenangkan pemilihan presiden (Pilpres) dengan keunggulan tipis. Karena perhitungan suara yang diumumkan pada hari Sabtu 29 Desember, menunjukkan 189 dari 210 daerah pemilihan, menempatkan Odinga unggul 4,3 juta suara dibandingkan dengan Mwai Kibaki yang memperoleh 4 juta suara. Pernyataan dikeluarkan pemimpin oposisi Raila Odinga dengan optimis di depan para pendukungnya

Odinga berpidato bahwa partainya akan memenangkan pemilu dengan mayoritas mutlak. Kedua kubu juga menegaskan jika mereka tidak memenangkan pemilu, mereka akan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Tetapi anehnya badan pemilu Kenya pada hari minggu 30 Desember, menetapkan Mwai Kibaki sebagai presiden incumbent dan menang dengan meraih 4,584 juta suara dari 14 juta pemilih. Mwai kibaki unggul 200.000 suara atas Raila Odinga. Dan Mwai kibaki langsung dilantik kembali sebagai presiden.

Pemantau Uni Eropa mengatakan pemilu Kenya "kurang memenuhi" standar internasional. Mereka mendesak agar pemeriksaan independen digelar terhadap hasil-hasil pemilu. Desakan tersebut tak urung semakin meningkatkan tekanan diplomatik terhadap Kibaki. Para utusan Eropa serta Komisi Hak Asasi Manusia (HAM) Kenya sebagai badan milik pemerintah sebenarnya telah mendesak agar pengumuman hasil pemilu ditunda hingga penyelidikan atas tuduhan kecurangan pemilu rampung. Tetapi, hasil pemilu tetap saja diumumkan. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kenya mengatakan pengumuman hasil pilpres terpaksa dilakukan di bawah tekanan Partai Kesatuan Nasional (PNU) yang berkuasa.

Akibatnya gelombang kekerasan merebak, bentrokan antar kelompok tak terhindarkan. Sedikitnya 1.000 warga Kenya tewas dalam kerusuhan bermuatan politis dan etnis ini menyusul pemilu presiden yang kontroversial, dan 350.000 orang terpaksa mengungsi karena kekerasan marak di berbagai tempat wilayah Kenya.⁵ Puncak kekerasan terjadi di kota Eldoret, wilayah barat Kenya 300 kilometer dari ibukota Nairobi. Ratusan warga yang bersembunyi di sebuah gereja dibakar hidup-

⁵ Komposisi etnis di Kenya : Kikuyu (21%), Luhya (14%), Luo (13%), Kamba (11%), Kalenjin

hidup oleh kawanannya tidak dikenal. 50 orang tewas dalam insiden itu dan sebagian besar korban adalah anak-anak.

Disamping itu, krisis keamanan dan politik di Kenya, negeri yang menjadi salah satu pusat perdagangan dan transportasi lambat laun kian mempengaruhi perekonomian negara-negara Afrika Timur lainnya. Krisis itu menyebabkan kelangkaan bahan bakar. Sebagian besar suplai bahan bakar di belahan Afrika Timur transit di Pelabuhan Mombasa, Kenya. Masalah mulai muncul setelah operasional pelabuhan macet akibat kekerasan yang meluas sejak konflik pemilu 27 Desember 2007 lalu. Kombinasi efek meluasnya kekerasan dan kelangkaan bahan bakar, mengurangi jumlah lalu lintas di ibu kota Nairobi, Kenya serta mengisolasi dusun-dusun kecil negeri ini. Pengiriman barang kebutuhan pokok dan bantuan kemanusiaan juga mengalami kesulitan.

C. POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, pokok permasalahan yang muncul yaitu : ” Faktor- faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik politik di Kenya setelah terpilihnya kembali Mwai Kibaki sebagai presiden pada pemilu 27 Desember 2007 ?”

D. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Untuk menjawab rumusan permasalahan di atas dan menjelaskan serta menggambarkan fenomena konflik di Kenya, maka penulis menggunakan teori.

Teori ini memberikan cara mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan apa yang

terjadi, dan juga mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu dimasa depan. Teori yang digunakan adalah teori konflik sebagai kerangka dasar pemikiran dalam menganalisa faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya konflik politik di Kenya.⁶

Teori konflik dan kekerasan

Jeffrey Z. Rubin, Dean G. Pruitt, dan Sung Hee Kim dalam buku “social conflict: Escalation, Stalemate, and settlement” menyatakan bahwa *conflict means perceived divergence of interest or a believe that the parties current aspirations cannot be achieved simultaneously* (konflik berarti perbedaan kepentingan atau keyakinan yang dirasakan bahwa keinginan pihak- pihak yang bertikai tidak dapat dicapai secara bersamaan).⁷

Konflik yang terus menerus dan memanas dapat berubah menjadi kekerasan. Demikian pula konflik yang terjadi di Kenya pasca pemilu presiden. Konflik tersebut berubah menjadi kekerasan seperti perampasan, pembunuhan, penculikan dan tertutupnya akses pasar bagi sebagian kelompok masyarakat yang bebrbeda klan. Kekerasan adalah segala tindakan, perkataan sikap, berbagai struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan secara fisik, mental, sosial, atau lingkungan dan menghalangi seseorang untuk meraih potensinya secara penuh.⁸ Konflik dan kekerasan merupakan dua hal yang berbeda walaupun banyak orang yang menganggap sama kedua konsep tersebut. Hal itu dapat dipahami karena seringkali terjadinya konflik disertai oleh tindak kekerasan yang dilakukan oleh pihak- pihak

⁶ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, 1990, hal 185

⁷ Jeffrey Z. Rubin, et.al., *Social Conflict : Escalation, Satlemate, and Settlement* (USA: McGraw- Hill Inc., 1994) hal 5

⁸ Simon Fisher, et.al., *Working with Conflict: Skills and strategies for action*, (UK: London Zed Books, 2000), hal 4

yang berkonflik. Selain itu orang baru menyadari adanya suatu konflik jika terjadi kekerasan secara langsung dan terbuka.

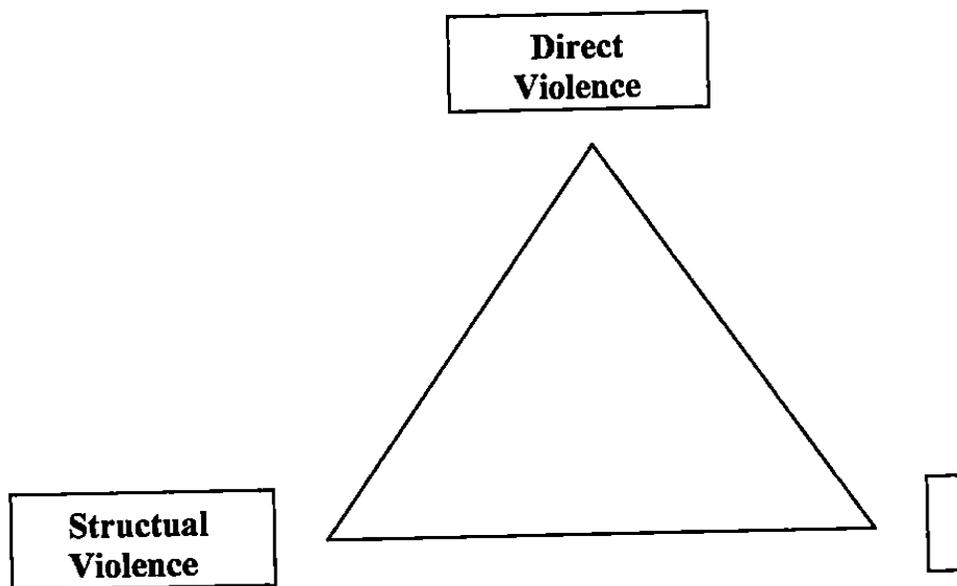
Konflik berubah menjadi kekerasan ditandai oleh indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan kasus- kasus pelecehan oleh satu kelompok terhadap pihak lain atau oleh polisi terhadap komunitas tertentu.
2. Peningkatan insiden- insiden kekerasan, bahkan insiden kecil.
3. Peningkatan insiden- insiden konflik publik, misalnya di pasar atau terminal bis.
4. Adanya kelompok- kelompok yang tidak berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, apakah karena masyarakat mengucilkan mereka atau mereka memang menolak berhubungan.
5. Ekspresi keluhan yang diulang- ulang oleh kelompok yang sama, yang tampaknya tidak didengar atau ditanggapi.
6. Kurangnya kepercayaan terhadap struktur- struktur yang mendukung keadilan atau keamanan - modern atau tradisional- ditunjukkan oleh keengganan untuk memanfaatkan struktur- struktur ini dan lebih menyukai main hakim sendiri, seperti balas dendam.
7. Ketegangan sosial dan politik : Ketidakpercayaan dan keengganan diantara pihak- pihak dalam situasi ini dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku yang mengindikasikan bahwa satu pihak merasa sakit hati atau dirugikan.
8. Kurangnya perwakilan: masyarakat ingin merasa terwakili oleh orang yang mereka telah pilih sendiri. Jika ada kelompok yang merasa kurang terwakili,

setiap usaha untuk mengimplementasikan keputusan- keputusan mempengaruhi kelompok itu dengan mudah akan memperburuk ke

9. Ketimpangan pembangunan: Perwakilan- perwakilan pembe kelompok masyarakat perlu memastikan sedapat mungkin pembangunan menjangkau semua lapisan masyarakat. Pembag daya yang tidak merata akan menyulut konflik, memperkuat keadilan atau keluhan kelompok masyarakat tertentu.⁹

Pada dasarnya kekerasan merupakan salah satu pendekatan untuk konflik. Johan Galtung menggambarkan bentuk- bentuk kekerasan berhubungan dalam "Direct- Struktual- Cultural Violence Triangle" meyertai konflik yang terjadi.¹⁰



⁹ Ibid., hal 104- 105

Gambar 1: Direct- Structural- Cultural Violence Triangle, dari Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means*, 1996

1. **Direct violence** merupakan bentuk kekerasan yang dapat langsung dilihat dan dirasakan secara fisik.¹¹ Direct violence sangat mudah dikenali pada saat terjadinya konflik atau perang yaitu adanya pembunuhan, pemerkosaan, intimidasi, penyiksaan, atau pengrusakan. Dalam konflik di Kenya pasca pemilihan umum presiden, direct violence yang muncul adalah tindak kekerasan (pengrusakan, penculikan dan pembunuhan) terhadap orang yang berbeda kelompok pendukung ataupun terhadap perempuan dan anak- anak.
2. **Structural violence** merupakan bentuk kekerasan yang sulit untuk dikenali karena kekerasan ini secara tidak langsung dihasilkan oleh sistem dalam masyarakat, seperti sistem sosial, sistem ekonomi, atau sistem politik.¹² Structural violence terjadi karena pembagian sumber daya, barang, kesempatan, antara kelompok berbeda secara tidak merata. Bentuknya bisa berupa diskriminasi, kemiskinan, penyangkalan hak dan kemerdekaan.
3. **Cultural violence**, di satu sisi bisa merupakan budaya yang melegitimasi atau menganggap kekerasan adalah suatu hal yang wajar. Di sisi lain cultural violence dapat berarti bagaimana suatu masyarakat melihat diri mereka dalam berhubungan dengan masyarakat lain dalam dunia yang lebih luas.¹³ Kekerasan ini dapat berbentuk keinginan untuk menguasai bangsa lain ataupun keinginan untuk menguasai kekuasaan orang lain, sifat etnosentris

¹¹ Kai Frithjof Brand- Jacobson, *Peacebuilding, peace Empowerment, and Peaceful Conflict Transformation: Social, Political, and Economic Transformation in Romania and the Challenge*, <http://www.polito.ubbcluj.ro/EAST/EAST7/frithjof-jacobson.htm>

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

yang berlebihan, tindakan menghancurkan atau memusnahkan bangsa lain. Cultural violence yang terjadi di Kenya adalah prasangka dan kecurigaan terhadap orang yang berbeda kelompok dan berbeda partai politik. Yakni adanya rasa saling curiga antara kelompok pendukung Raila odinga dengan kelompok pendukung Mwai kibaki sebagai pemegang pemerintahan, terhadap adanya kecurangan- kecurangan di pemilihan umum presiden 27 Desember 2007 tersebut dan adanya saling tuduh terhadap pengerahan masa secara besar- besaran yang menyebabkan timbulnya konflik dan kekerasan. Jadi perbuatan kriminal individu dapat dengan cepat berubah menjadi ketegangan bagi seluruh kelompok.

Ada beberapa para ahli yang mencoba untuk merumuskan akar- akar atau sumber- sumber konflik. Salah satunya adalah K.J. Holsti yang menyatakan bahwa konflik merupakan masalah tipe- tipe isu yang telah menimbulkan konfrontasi dan perang. Berdasarkan hal diatas, maka konflik dapat dibagi menjadi enam tipe utama tujuan negara atau sumber konflik, yaitu¹⁴ :

1. *Konflik teritorial atau wilayah terbatas*, terdapat suatu pertentangan terhadap pemilikan suatu bagian khusus wilayah, atau hak mengelola wilayah didalam atau disekitar daerah perbatasan dengan negara lain.
2. *Konflik yang berkaitan dengan komposisi pemerintah*, terdapat pertentangan mengenai siapa yang berhak memimpin negara dan didalamnya terdapat perselisihan ideologis yang kuat.

¹⁴ K.J Holsty, *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisa*, Jakarta, Erlangga (Anggota IKAPI), 1988 hal 173- 174.

3. *Konflik kehormatan nasional*, dalam hal ini pemerintah melakukan ancaman atau tindakan militer untuk membersihkan perbuatan yang dianggap salah. Hal ini dapat membuat insiden yang kecil menjadi krisis yang besar.
4. *Imperialisme regional*, dimana suatu pemerintah berusaha menghancurkan kemerdekaan atau kedaulatan negara lain biasanya dengan maksud ideologi keamanan dan perdagangan.
5. *Konflik pembebasan atau perang revolusioner* yang dilakukan oleh suatu negara untuk membebaskan rakyat negara lain dengan alasan etnis atau ideologis.
6. *Konflik yang disebabkan dari tujuan pemerintah untuk mempersatukan negara yang terpisah.*

Bedasarkan kajian K.J. Holsti mengenai sumber konflik, maka kita bisa menyimpulkan bahwa konflik yang terjadi di Kenya merupakan konflik yang berkaitan dengan *konflik yang berkaitan dengan komposisi pemerintah*. Rasa tidak puas terhadap hasil pemilu Kenya, karena kalah di dalam pencalonan presiden yang dilakukan pihak oposisi merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik di Kenya yang menyebabkan banyak jatuhnya korban. Hal ini dikarenakan masing-masing pihak (Mwai Kibaki dan Raila Odinga) merasa merekalah yang paling berhak untuk memimpin negara Kenya yakni sebagai presiden. Harus diakui Mwai Kibaki yang paling berhak menduduki posisi sebagai presiden Kenya karena menurut hasil pemilu yang dikeluarkan pihak komisi pemilu Kenya (ECK), Mwai Kibaki unggul dalam perolehan suara atas saingannya Raila Odinga walaupun unggul dengan perolehan

ulang karena hasil pemilu tersebut dinilai tidak fair dan penuh kecurangan-kecurangan yang sangat merugikan pihaknya. Sikap yang tidak kooperatif dari pihak oposisi Raila Odinga yang menjadi penyebab terjadinya konflik dan menyebabkan semakin meluasnya konflik tersebut ke kota-kota besar Kenya lainnya. Ini diperlihatkan oleh sikap Raila Odinga yang hingga pada saat konflik tersebut masih berlangsung di kota-kota besar Kenya, Raila Odinga belum juga mau untuk melaksanakan perundingan ataupun kesepakatan untuk proses perdamaian antara kedua belah pihak yang bertikai.

E. HIPOTESA

Jawaban sementara yang dapat ditarik, faktor-faktor yang menyebabkan konflik politik di Kenya pasca terpilihnya kembali Mwai Kibaki sebagai presiden adalah :

1. Politik

- a. Perebutan kekuasaan di kalangan elit politik, yakni adanya saling lempar tuduhan bahwa terdapat kecurangan-kecurangan di dalam proses pemilu presiden Kenya antara kubu Mwai Kibaki dengan kubu Raila Odinga yang sama-sama saling menyalahkan, dan
- b. Adanya kegagalan perundingan karena kebuntuan kesepakatan tentang pembagian kekuasaan antara pihak pemerintah dengan pihak oposisi.

2. Ekonomi

- a. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran,
- b. Korupsi yang merajalela di pemerintahan Kenya.

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan adalah sebagai berikut

1. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk membahas dan menganalisa fenomena yang terjadi di dunia salah satunya adalah konflik. Serta menambah wawasan mengenai konflik yang berlandaskan pada faktor politik.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor apa yang menyebabkan konflik politik di Kenya pasca terpilihnya kembali Mwai Kibaki sebagai presiden pada pemilu presiden 27 Desember 2007.

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, penulis memiliki batasan wilayah bahasan yang akan dimulai dari tahun 2002 yaitu ketika Mwai Kibaki terpilih menjadi presiden dengan mengalahkan Daniel Arap Moi sebagai presiden pendahulunya yang sudah berkuasa selama 24 tahun, hingga tahun 2008 ketika Mwai Kibaki terpilih kembali menjadi presiden dan saat munculnya konflik politik pada awal tahun 2008.

H. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Teknik penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendeskripsikan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi data sekunder dengan cara memperoleh data melalui dokumen, buku, diktat, makalah, dan observasi melalui internet yang digunakan sebagai acuan dan kerangka pedoman teori untuk mengkaji masalah yang diteliti.

2. Teknik analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu menjelaskan dengan menggambarkan berdasarkan data – data yang ada secara obyektif, apa adanya tanpa ada pengaruh subyektifitas penulis, dan menjelaskan variabel – variabel yang dibangun dari data – data yang ada sehingga diperoleh hubungan satu sama lainnya untuk sampai pada suatu kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini akan di bagi dalam lima bab :

BAB I. Merupakan pendahuluan yang berisikan aturan- aturan baku penulisan ilmiah, yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Sistematika penulisan dan Kerangka Penulisan.

BAB II. Berisikan pembahasan mengenai pemilihan umum presiden Kenya dari segi hukum yang terdiri dari gambaran umum Kenya, transisi kepartaian Kenya menuju sistem multi partai dan posisi hukum perselisihan Elektoral (pemilihan umum) di Kenya.

BAB III. Berisikan pembahasan mengenai Dinamika sistem politik Kenya yang terdiri dari Sistem politik Kenya sebelum pemilu presiden 27 Desember 2007

dan Sistem politik Kenya sesudah adanya pemilu presiden 27 Desember 2007

BAB IV. Berisikan pembahasan tentang faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya konflik politik di Kenya pasca terpilihnya kembali Mwai Kibaki sebagai presiden pada pemilu 27 Desember 2007 yang terdiri dari dua faktor, yakni faktor politik dan faktor ekonomi.

BAB V. Berisikan kesimpulan dari seluruh hal- hal yang dikemukakan pada bab- bab sebelumnya.

J. KERANGKA PENULISAN

BAB I : Terdiri atas **PENDAHULUAN** sebagai berikut :

- A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL
- B. LATAR BELAKANG MASALAH
- C. POKOK PERMASALAHAN
- D. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN
- E. HIPOTESA
- F. TUJUAN PENELITIAN
- G. JANGKAUAN PENELITIAN
- H. METODE PENGUMPULAN DATA
- I. SISTEMATIKA PENULISAN
- J. KERANGKA PENULISAN

BAB II : PEMILIHAN UMUM PRESIDEN KENYA DARI SEGI HUKUM,

dengan sub bab sebagai berikut :

A. Gambaran umum Kenya

1. Letak wilayah
2. Sistem pemerintahan
3. Demografi

B. Transisi kepartaian Kenya menuju sistem Multipartai

C. Posisi hukum perselisihan Elektoral (pemilihan umum) di Kenya

1. Peran undang- undang dasar dan kebebasan komisi pemilihan umum
2. prosedur penghitungan ulang suara
3. Prinsip *functus offico*
4. Prosedur penyelesaian perselisihan pemilihan presiden
5. Mengadakan suatu pemilihan presiden yang baru

BAB III : DINAMIKA SISTEM POLITIK DI KENYA, dengan sub bab sebagai

berikut :

A. Sistem politik Kenya sebelum pemilu presiden 27 Desember 2007

1. Koalisi PNU
2. Partai oposisi

B. Sistem politik Kenya sesudah pemilu presiden 27 Desember 2007

1. Perkembangan pemilu pada tanggal 30 Desember 2007
2. Perkembangan pemilu pada tanggal 31 Desember 2007

3. Perkembangan pemilu pada tanggal 3 Januari 2008

4. Perkembangan pemilu pada tanggal 7 Januari 2008
5. Perkembangan pemilu pada tanggal 13 Januari 2008
6. Perkembangan pemilu pada tanggal 30 Januari 2008
7. Perkembangan Pemilu pada tanggal 18 Februari 2008
8. Perkembangan pemilu pada tanggal 28 Februari 2008

**BAB IV : FAKTOR- FAKTOR YANG MENYEBABKAN KONFLIK POLITIK
DI KENYA PASCA TERPILIHNYA KEMBALI MWAI KIBAKI SEBAGAI
PRESIDEN PADA PEMILU 27 DESEMBER 2007, dengan sub bab sebagai
berikut :**

A. Politik

1. Perebutan kekuasaan di kalangan elite
2. Kegagalan perundingan

B. Ekonomi

1. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran